

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem keuangan dan cara individu maupun kelompok belajar memahami serta memanfaatkan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi keuangan merupakan transformasi layanan keuangan dari sistem manual menuju platform digital yang lebih praktis dan efisien, mencakup penggunaan e-wallet, mobile banking, QRIS, serta aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), hal ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan juga proses adaptasi dan pembelajaran yang berkesinambungan. Digitalisasi keuangan membuka akses yang lebih luas terhadap layanan perbankan, sistem pembayaran modern, dan informasi keuangan yang dapat menunjang efisiensi operasional serta keberlanjutan usaha. Proses ini menuntut pelaku UMKM untuk mengembangkan kemampuan baru, terutama dalam hal literasi digital dan kecakapan teknologi. Pelaku UMKM dihadapkan pada tantangan baru: bagaimana belajar dan menguasai sistem digital tanpa pendampingan intensif atau latar belakang teknologi yang memadai. Hal ini menciptakan dinamika belajar yang unik dan sering kali berlangsung secara mandiri, di luar sistem pendidikan formal.

Situasi ini sangat terasa di lingkungan urban seperti Jakarta Pusat, khususnya di Kelurahan Cempaka Putih Barat yang menjadi lokasi penelitian ini. Di tengah geliat ekonomi wilayah yang padat dan kompetitif, pelaku UMKM dituntut untuk mampu bertransformasi secara digital agar tetap eksis dan mampu bersaing. Muncul fenomena pelaku usaha kecil yang belajar secara otodidak tentang cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, menyusun laporan keuangan berbasis digital, hingga menjangkau konsumen melalui platform daring. Pembelajaran ini seringkali dilakukan lewat media sosial, diskusi sesama pelaku usaha, hingga eksplorasi

langsung dari aplikasi yang digunakan. Motivasi belajar menjadi elemen penting dalam proses adaptasi ini. Beberapa pelaku usaha menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk mandiri secara ekonomi, dan tekad agar tidak tertinggal oleh pelaku usaha lain yang sudah lebih dulu melekat teknologi. Terdapat pula motivasi ekstrinsik seperti tuntutan konsumen, efisiensi usaha, atau keterbatasan akses transaksi tunai pasca pandemi.

Tidak sedikit pelaku UMKM yang masih tertinggal dalam proses ini karena beragam tantangan: keterbatasan perangkat, keterbatasan literasi digital, rasa takut salah dalam menggunakan aplikasi, hingga minimnya program pelatihan atau pendampingan yang relevan. Sebagian pelaku usaha hanya memanfaatkan sebagian kecil dari potensi teknologi yang tersedia, bahkan ada yang akhirnya menyerah dan kembali ke metode konvensional. Dalam konteks ini, proses pembelajaran digital oleh pelaku UMKM bukan hanya menyangkut bagaimana mereka menguasai teknologi, tetapi juga bagaimana mereka memaknai proses belajar itu sendiri—sebagai bagian dari upaya bertahan, berkembang, dan berdaya secara mandiri. Pembelajaran yang berlangsung secara informal dan kontekstual ini memiliki potensi besar untuk dikaji lebih lanjut, terutama untuk melihat bagaimana motivasi belajar tumbuh dan berkembang di tengah keterbatasan.

Penelitian ini mengangkat studi kasus pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Barat dan bertujuan untuk menggambarkan lebih mendalam bagaimana digitalisasi keuangan berdampak tidak hanya secara teknis pada aspek usaha, tetapi juga secara edukatif pada motivasi dan proses belajar pelaku usaha. Kajian ini penting sebagai dasar untuk merancang intervensi pendidikan non-formal yang lebih adaptif, program literasi digital yang membekali, serta kebijakan pemberdayaan masyarakat yang menyentuh kebutuhan nyata pelaku UMKM di lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan, Identifikasi Masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pelaku UMKM di Jakarta Pusat mengalami proses belajar digital secara mandiri dalam mengadopsi sistem keuangan berbasis teknologi.
2. Terdapat tantangan dalam proses belajar mandiri seperti keterbatasan informasi, akses teknologi, dan literasi digital.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran digitalisasi keuangan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat, dengan menekankan pada motivasi belajar digital, strategi belajar mandiri, serta tantangan dalam pembelajaran teknologi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana digitalisasi keuangan memengaruhi keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana proses pembelajaran digital dilakukan oleh pelaku UMKM di wilayah Kelurahan Cempaka Putih Barat dalam upaya mengadopsi sistem keuangan berbasis teknologi. Penelitian juga berupaya untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama proses belajar tersebut berlangsung, baik yang berasal dari faktor internal (seperti literasi digital, rasa percaya diri, motivasi pribadi) maupun faktor eksternal (keterbatasan akses informasi, infrastruktur digital, dan pendampingan).

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran digitalisasi keuangan yang dilakukan pelaku UMKM secara mandiri.
2. Mengidentifikasi tantangan dan strategi belajar yang digunakan pelaku UMKM dalam memahami teknologi keuangan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori belajar orang dewasa dan pembelajaran berbasis pengalaman, terutama dalam konteks digitalisasi dan kewirausahaan mikro. Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai hubungan antara digitalisasi keuangan dan motivasi belajar dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini memberikan gambaran bagi pemerintah, pendidik masyarakat, dan lembaga keuangan dalam merancang program pelatihan literasi digital yang sesuai kebutuhan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan dalam menyusun kebijakan pemberdayaan berbasis teknologi dan belajar sepanjang hayat.